

**ANALISIS SHOT PEMBANGUN KARAKTER TOKOH MUHAMMAD
PADA FILM “MUHAMMAD : *THE MESSENGER OF GOD*”**

JURNAL TUGAS AKHIR
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Istnaindanu Agustino Nugroho
NIM: 1410051432

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2018



ANALISIS SHOT PEMBANGUN KARAKTER TOKOH MUHAMMAD PADA FILM “MUHAMMAD : *THE MESSENGER OF GOD*”

Istnaindanu Agustino Nugroho

ABSTRAK

Film “Muhammad: *The Messenger of God*” yang bergenre film biografi disutradarai oleh Majid Majidi mendapatkan penghargaan sutradara terbaik dan sinematografi terbaik pada Festival Film Internasional *Camerimage* tahun 2015 serta penghargaan film berbahasa asing terbaik pada *Academy Awards* ke-88 tahun 2015. Film ini memiliki keistimewaan dari segi pembangunan karakter tokoh utamanya. Sebagai film yang mendapatkan perhatian seluruh dunia khususnya penganut agama Islam, karakter tokoh Muhammad pada film ini layak untuk diteliti.

Penelitian yang berjudul **Analisis Shot Pembangun Karakter Tokoh Muhammad pada Film “Muhammad : *The Messenger of God*”** ini bertujuan untuk mengetahui karakter tokoh Muhammad melalui fungsi *shot* dari sebuah film serta mengetahui sejauh mana *shot* tersebut berfungsi untuk membangun karakter pada sebuah film khususnya film biografi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pengambilan data adalah dengan cara mengamati tiap *shot* yang memiliki hubungan dengan karakter tokoh Muhammad.

Hasil dari penelitian ini yaitu teknik yang sering digunakan adalah sifat angle objektif, *level angle high angle*, *shot size medium shot*, serta pergerakan kamera *follow*. Penggunaan *shot* pada film Muhammad : *The Messenger of God* dalam membangun karakter tokoh Muhammad dapat dikatakan kurang efektif. Hal itu dikarenakan banyaknya penggunaan *high angle* sehingga membuat karakter yang terbangun menjadi monoton. Penggunaan ukuran *shot medium shot* yang banyak juga terlalu dipaksakan untuk menegaskan karakter fisiologis tokoh. Beberapa pergerakan kamera *follow* yang melengkung semakin membuat *shot* terlihat tidak efektif karena menciptakan karakter yang berkebalikan dengan suasana di salah satu *scene*.

Kata Kunci : *Shot*, Karakter Tokoh Muhammad, Efektif.

PENDAHULUAN

Film pada awalnya dimaksudkan untuk menyebut media penyimpan gambar atau biasa disebut *celluloid*, yaitu lembaran plastik yang dilapisi oleh emulsi (lapisan kimiawi peka cahaya). Oleh karena itu, film dalam arti tayangan audio-

visual dipahami sebagai potongan-potongan gambar bergerak. Yaitu rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga biasa disebut sebagai *movie* atau video (Javandalasta, 2011: 1)

Sebuah film terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema sebuah film seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya-lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Sementara yang dimaksud dengan unsur sinematik adalah aspek teknis pendukung produksi sebuah film yang terbagi menjadi 4 elemen yaitu, *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara (Pratista, 2017: 23).

Dalam dunia perfilman di Indonesia, film yang mengangkat sejarah dan biografi seorang tokoh selalu memiliki banyak peminat. Seperti film “Habibie dan Ainun” karya Fauzan Rizal yang menceritakan kehidupan B.J. Habibie dan istrinya semasa awal pernikahannya, film “Ir. Soekarno” karya Hanung Bramantyo yang menceritakan tentang masa kepemimpinan Ir. Soekarno saat memimpin NKRI, dan film “Sang Pencerah” yang menceritakan tentang sejarah Ahmad Dahlan dalam menyiarkan ajaran Islam di Indonesia.

Salah satu film yang mengangkat tentang seorang Nabi menjadi kajian menarik oleh peneliti adalah film “Muhammad : *The Messenger of God*”. Film ini menceritakan tentang kisah hidup Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* dari awal kelahiran hingga berusia 12 tahun. Film yang diproduksi oleh Muhammad Mehdi Heidarian dan Mohammad Reza Saberi serta disutradarai oleh Majid Majidi ini masuk nominasi film terbaik pada *Festival Film Internasional Asia Pasific Screen Award* tahun 2016, memenangkan 2 penghargaan penyutradaraan dan sinematografi terbaik pada *Festival Film Internasional Camerimage* tahun 2015, dan memenangkan penghargaan film berbahasa asing terbaik pada *Academy Awards* ke-88 tahun 2015.

Dibalik kesuksesannya, film ini mendapat kecaman dari beberapa negara karena menampilkan fisik Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* seperti tangan, kaki, rambut, wajah dari samping, serta tubuh beliau dari belakang. Meski menuai kontroversi dan kritik tajam, namun sebagian publik Iran lainnya tidak

bergeming. Film ini masih ramai ditonton masyarakat yang antusias ingin melihat kehidupan Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* melalui sinematografi yang mumpuni. Oleh sebab itu film ini menjadi objek penelitian yang menarik untuk diteliti.

Perspektif film yang meliputi aspek naratif dan sinematik akan digunakan untuk mengupas karakter Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* pada film “Muhammad : *The Messenger of God*”. Pada aspek sinematik sinematografi peneliti akan mengupas *shot* yang berhubungan dengan karakter Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*. Sedangkan pada aspek naratif peneliti akan mencari tahu bagaimana karakter Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* berdasarkan *hadits-hadits shahih* dan buku *sirah nabawiyah* yang telah dianggap kebenarannya oleh para ulama baik ulama terdahulu maupun sekarang, baik ulama luar negeri maupun ulama dalam negeri.

Pada metode pengambilan data yang pertama kali dilakukan yaitu mencari *soft copy* film “Muhammad : *The Messenger of God*”. Nantinya film tersebut akan menjadi data yang selanjutnya diamati dan diteliti dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* atau *judgmental sampling*. *Purposive sampling* atau *judgmental sampling* adalah penarikan sampel secara purposif. Cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan. Kriteria spesifik yang ditetapkan yaitu *shot-shot* yang memiliki keterkaitan dengan karakter tokoh Muhammad.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis data ini peneliti melakukan pengamatan pada film “Muhammad : *The Messenger of God*” dalam kaitannya menganalisa *shot* yang berhubungan dengan karakter tokoh Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* berdasarkan teori yang dipilih dalam setiap *shot* pada film tersebut. Bentuk data dalam analisis film “Muhammad : *The Messenger of God*” akan diuraikan dalam bentuk deskripsi dari tiap *shot*. Tahapan-tahapan dalam analisis data ini antara lain yaitu menjelaskan masing-masing data yang sudah diamati, dan masing-masing unsur tersebut kemudian ditelaah fungsinya berdasarkan karakter dalam film tersebut.

PEMBAHASAN

Proses analisis dalam penelitian ini dimulai dengan pemilihan *scene* yang isinya memiliki hubungan dengan karakter tokoh Muhammad. Setelah itu dibagi menjadi 3 kelompok usia yaitu usia 0 – 2 tahun, usia 5 – 8 tahun, dan usia 12 tahun. Kemudian dipilih *shot-shot* yang memiliki hubungan dengan karakter tokoh Muhammad dan dianalisa dengan menggunakan 4 unsur *shot* yaitu sifat *angle*, sudut kamera, *shot size*, dan pergerakan kamera. Analisis *shot* akan dijabarkan dibawah tabel deskripsi *shot* yang telah dirangkum tiap *scene*.

Pada tahapan selanjutnya, dari hasil analisis *shot* akan disimpulkan 3 dimensional karakter tokoh Muhammad yang dirangkum dalam tabel karakter. Untuk menguatkan hasil analisis *shot* akan digunakan *hadits sahih* dan buku *sirah nabawiyah* yang sudah dijelaskan pada bagian bab landasan teori. Kemudian akan disimpulkan efektivitas *shot* dalam membangun karakter tokoh Muhammad.

1. Analisis karakter melalui *shot*

- *Scene* 15 (Muhammad usia 0 tahun)

Scene 15 berisi tentang kelahiran Muhammad yang kemudian digendong ibunya.

Tabel 4.1 analisis *shot*

Shot	Diskripsi Shot
 <p data-bbox="507 1630 657 1659">Gambar 4.1</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat <i>Angle</i> kamera : Objektif • <i>Angle</i> : <i>High angle</i> • <i>Shot Size</i> : <i>Medium long shot</i> • Pergerakan Kamera : <i>Track in, pan right</i>


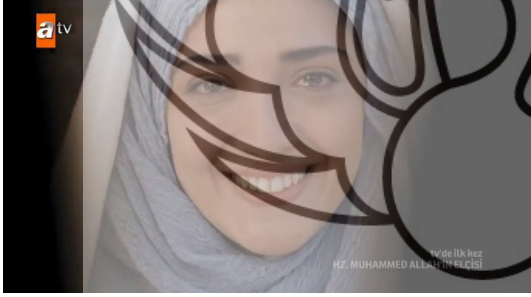
Angle kamera objektif dengan pergerakan kamera *track in* dengan pelan memiliki makna perhatian yang terpusat terhadap objek fokusnya sehingga menciptakan karakter penting dalam keluarga. Sedangkan pergerakan memutar ke kanan/*pan right* menunjukkan suasana perasaan tenang. Ukuran *shot medium long shot* menunjukkan fisiologis tokoh Muhammad ketika bayi. Ukuran tubuhnya sepanjang bahu wanita dewasa

dan usia sekitar 0-1 bulan. Pada *level angle high angle* kondisi psikologis karakter menunjukkan kondisi lemah karena fungsi *high angle* dengan interpretasi karakter sosiologis derajat rendah tidak cocok dengan karakter yang memiliki derajat tinggi di dalam cerita.

- *Scene 44* (Muhammad usia 2 tahun)

Muhammad membuka matanya dan melihat Ka'bah bercahaya dan memanggil-manggil namanya. Ketika dibuka lagi matanya terlihat ibunya menangis haru melihatnya.

Tabel 4.12 analisis *shot*

Shot	Diskripsi Shot
 <p>Gambar 4.28</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat <i>Angle</i> kamera : Subjektif • <i>Angle</i> : <i>Eye level</i> • <i>Shot Size</i> : <i>Beauty shot</i> • Pergerakan Kamera : <i>Swing left</i>
 <p>Gambar 4.29</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat <i>Angle</i> kamera : Subjektif • <i>Angle</i> : <i>Eye level</i> • <i>Shot Size</i> : <i>Close up</i> • Pergerakan Kamera : -

Angle subjektif *beauty shot* menciptakan kesan psikologis yang baik seperti tenang. *Angle* subjektif dengan ukuran *close up* wajah tersenyum lawan mainnya

- *Scene 45* (Muhammad usia 2 tahun)

Aminah sedang memandikan Muhammad anaknya yang baru saja sampai di rumahnya.

Tabel 4.14 analisis *shot*

<i>Shot</i>	Diskripsi <i>Shot</i>
 <p data-bbox="496 696 671 723">Gambar 4.30</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat <i>Angle</i> kamera : Objektif • <i>Angle</i> : <i>High angle</i> • <i>Shot Size</i> : <i>Full shot</i> • Pergerakan Kamera : -

Angle kamera objektif dengan ukuran *shot full shot* memperlihatkan ukuran fisik pada saat duduk setinggi bahu wanita dewasa ketika duduk. *Level angle high angle* menunjukkan perasaan tertekan. Interpretasi tertekan pada *shot* ini lebih tepat bila dibandingkan dengan kelas sosial yang rendah, karena pada film secara keseluruhan tokoh Muhammad berada pada tingkat sosial tinggi.

- *Scene* 71 (Muhammad usia 6 tahun)

Kakek Muhammad di Yastrib mengadakan acara makan di malam harinya sebagai bentuk penghormatan kepada keluarga Aminah. Tiap orang memandang Muhammad dengan wajah tersenyum ketika Muhammad berjalan keluar rumah melewati mereka.

Tabel 4.33 analisis *shot*

<i>Shot</i>	Diskripsi <i>Shot</i>
 <p data-bbox="496 1731 671 1760">Gambar 4.72</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat <i>Angle</i> kamera : Subjektif • <i>Angle</i> : <i>Eye level</i> • <i>Shot Size</i> : <i>Medium long shot</i> • Pergerakan Kamera : <i>follow</i> (pelan)

 <p>Gambar 4.73</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat <i>Angle</i> kamera : Objektif • <i>Angle</i> : <i>Eye level</i> • <i>Shot Size</i> : <i>Medium close up</i> • Pergerakan Kamera : -
--	---

Angle kamera subjektif menciptakan fisiologis tinggi tokoh lebih tinggi dari orang dewasa karena kamera menghadap ke bawah sehingga para orang dewasa terlihat melihat ke arah atas. Pergerakan kamera *follow* yang lembut menegaskan ketenangan. Jumlah orang dalam *shot* menunjukkan bahwa rombongan rokoh Muhammad merupakan orang-orang yang dihormati. *Angle* kamera objektif dengan ukuran *shot medium close up* memperlihatkan fisiologis tokoh yaitu berbadan kurus dan rambut hitam ikal sebahu.

- *Scene 72* (Muhammad usia 6 tahun)
Muhammad bermain bersama anak-anak sebayanya di Yastrib. Memperhatikan suasana kota yang ramai dan damai.



Tabel 4.34 analisis *shot*

<i>Shot</i>	Diskripsi <i>Shot</i>
 <p>Gambar 4.74</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat <i>Angle</i> kamera : Objektif, <i>POV</i> • <i>Angle</i> : <i>High angle</i> • <i>Shot Size</i> : <i>Long shot, medium long shot, full shot, medium shot</i> • Pergerakan Kamera : <i>Track in, follow</i>
 <p>Gambar 4.76</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat <i>Angle</i> kamera : Objektif, <i>POV</i> • <i>Angle</i> : <i>High angle</i> • <i>Shot Size</i> : <i>Long shot, medium shot, full shot</i> • Pergerakan Kamera : <i>Follow, pan right</i>

Angle kamera objektif dengan ukuran *shot long shot* hingga *medium shot* memperlihatkan suasana dan fisiologis tokoh. Terlihat tokoh bertubuh kurus, kulit putih, tangan berisi, tinggi sedikit diatas wanita dewasa, rambut ikal hitam sebahu, dan hidung mancung. Sifat *angle* kamera *POV* disetiap *shot* dalam 1 *scene* menonjolkan karakter psikologis keingin tahuan yang kuat. Desain bangunan menunjukkan lokasi setting di Arab. *Level angle high angle* menjelaskan suasana hati tokoh dalam keadaan tertekan. Sedangkan pergerakan kamera *track in* menunjukkan karakter psikologis yang memiliki rasa ingin tahu tinggi. Interpretasi keingin tahuan tinggi ini lebih cocok dibandingkan perasaan tegang karena suasana pada *scene* ini ceria. Pergerakan kamera *pan right* dan *follow* dengan lembut memberikan kesan tenang.

- *Scene* 92 (Muhammad usia 8 tahun)
Muhammad membantu kakeknya membersihkan Ka'bah bersama masyarakat Mekah karena musim haji telah dekat.

Tabel 4.48 analisis *shot*

<i>Shot</i>	Diskripsi <i>Shot</i>
 <p data-bbox="491 1525 676 1559">Gambar 4.103</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat <i>Angle</i> kamera : Objektif • <i>Angle</i> : <i>Top angle, dutch angle</i> • <i>Shot Size</i> : <i>Close up, full shot</i> • Pergerakan Kamera : <i>Track out</i>
 <p data-bbox="491 1856 676 1886">Gambar 4.105</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat <i>Angle</i> kamera : Objektif • <i>Angle</i> : <i>Low angle</i> • <i>Shot Size</i> : <i>Medium shot</i> • Pergerakan Kamera : <i>Track out</i>



Angle kamera objektif dengan *angle top angle* menciptakan perasaan tertekan. Ukuran *shot close up, medium shot, dan full shot* menunjukkan

fisiologis tokoh dengan tubuh kurus, rambut hitam ikal sebahu, kulit berwarna putih, dan ukuran jari tangan berisi. *Level angle low angle* menunjukkan tingkat sosial yang tinggi. Sedangkan pergerakan kamera *track out* menggambarkan keagungan karena interpretasi kesedihan.

- *Scene 98* (Muhammad usia 12 tahun)

Tak terima melihat Suwaibah dijual, Muhammad pergi ke rumah Abu Lahab untuk membeli Suwaibah dengan berhutang.

Tabel 4.55 analisis *shot*

Shot	Diskripsi Shot
 <p data-bbox="491 1081 676 1115">Gambar 4.127</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat <i>Angle</i> kamera : Subjektif • <i>Angle</i> : <i>Eye level</i> • <i>Shot Size</i> : <i>Medium shot</i> • Pergerakan Kamera : <i>Follow</i>
 <p data-bbox="491 1417 676 1447">Gambar 4.129</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat <i>Angle</i> kamera : <i>POV</i> • <i>Angle</i> : <i>Eye level</i> • <i>Shot Size</i> : <i>OSS</i> • Pergerakan Kamera :



Angle kamera *OSS* menunjukkan fisiologis tokoh dengan rambut hitam ikal sebahu dan tinggi badan melebihi orang dewasa. *Angle* kamera subjektif mengidentifikasi fisiologis tokoh seperti tinggi badan yang melebihi tinggi badan pria dan wanita dewasa. Ukuran *shot close up* menunjukkan tangan tokoh yang berwarna kulit putih dan tangan kecil. Ekspresi yang diberikan lawan bicara ketika *angle* subjektif mengidentifikasi suasana yang tegang. *Level angle high angle* menandakan perasaan tertekan. *Level angle eye level* menunjukkan kesetaraan derajat tokoh Muhammad dengan lawan interaksinya. Pada *shot* ini lawan interaksi tokoh Muhammad merupakan salah satu petinggi

Mekah. Pakaian yang digunakan lawan bicara Muhammad terlihat lebih mewah jika dibandingkan dengan tokoh Muhammad sehingga menunjukkan dalam *scene* ini Muhammad dalam keadaan ekonomi menengah.

- *Scene* 103

Muhammad melihat para pengemis di Syam disiksa dengan cambuk dan diusir dari Syam oleh tentara Negeri Syam. Dia kemudian mencoba melindungi salah satu pengemis dari cambukan.

Tabel 4.61 analisis *shot*

<i>Shot</i>	Diskripsi <i>Shot</i>
 <p data-bbox="491 1137 678 1173">Gambar 4.146</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat <i>Angle</i> kamera : Objektif • <i>Angle</i> : <i>Eye level</i> • <i>Shot Size</i> : <i>Medium shot</i> • Pergerakan Kamera : <i>Tilt up</i>
 <p data-bbox="491 1473 678 1509">Gambar 4.148</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat <i>Angle</i> kamera : Objektif • <i>Angle</i> : <i>Eye level</i> • <i>Shot Size</i> : <i>Medium shot</i> • Pergerakan Kamera : -

Angle kamera objektif *medium shot* hingga *long shot* menunjukkan ciri fisiologis tokoh berambut ikal hitam sebah, berkulit putih, berperawakan kurus, dan ukuran kakinya kecil. Pergerakan kamera *tilt up* menunjukkan perasaan bahagia. *Angle* kamera objektif dengan *high angle* dan *top angle* menciptakan suasana tertekan. *Track in* menggambarkan ketegangan. *Level angle eye level* menunjukkan kesetaraan derajat tokoh dalam *shot* sehingga menciptakan karakter rendah hati

2. Analisis 3 dimensional karakter

Berdasarkan analisis *shot* dengan komponen 4 elemen yaitu sifat *angle*, *angle*, *shot size*, dan pergerakan kamera. Maka dapat disimpulkan 3 dimensional karakter pada tokoh Muhammad adalah sebagai berikut :

Table 4.15 karakter berdasarkan *shot*

Bayi (usia 0 – 2 Tahun)		
Fisiologi	Psokologis	Sosiologis
1. (Usia 0 – 2 bulan) Tubuh sedikit lebih panjang dari lebar bahu orang dewasa 2. (Usia 2 tahun) tubuh ketika duduk setinggi bahu wanita dewasa ketika duduk 3. Kulit putih 4. Tangan dan kaki berisi / gemuk 5. Ukuran kelapa sebesar genggam tangan pria dewasa	1. Tenang 2. Kuat 3. Rendah hati 4. Lemah	1. Kuat di keluarga 2. Ras arab 3. Terpandang 4. Kaya

Karakter fisiologis tokoh Muhammad yang didapatkan dari analisa *shot* pada usia 0 – 2 tahun adalah berukuran panjang selebar tubuh orang dewasa pada awal kelahiran dan panjang tubuh lebih lebar dari bahu orang dewasa pada usia sekitar 2 bulan, kulit berwarna putih dan ukuran tangan dan kakinya berisi atau gemuk. Karakter psikologis yang didapatkan dari hasil analisis *shot* yaitu tenang, kuat, rendah hati, dan lemah. Sedangkan pada karakter sosiologis yang didapat yaitu kuat di keluarganya, ras arab, terpandang, dan kaya.

Table 4.52 karakter berdasarkan *shot*

Anak-anak (5 – 8 Tahun)		
Fisiologi	Psokologis	Sosiologis
1. Berkulit putih	1. Tenang	1. Ras arab
2. Rambut ikal dan hitam sebau	2. Kuat	2. Terpandang
3. Kurus	3. Rasa Keingin	3. Kaya
4. Tubuh bungkuk	tahuan tinggi	4. Dihormati
5. Setinggi dada pria & wanita dewasa (usia 5 tahun)	4. Rendah hati	5. Berwibawa
6. Lebih tinggi dari pria dewasa (6 tahun)	5. Lemah	6. Agung
7. Setinggi pundak pria dewasa (8 tahun)	6. Santai	
8. Jari tangan berisi	7. Penakut	
9. Kaki kecil	8. Bahagia	
10. Hidung mancung	9. Mudah tegang	
	10. Bebas	
	11. Perduli	
	12. Sabar	

Karakter fisiologis tokoh Muhammad yang didapatkan dari analisa *shot* pada usia 5 – 8 tahun adalah berkulit putih, rambut hitam ikal sebau, perawakan tubuh kurus, tubuh bungkuk, tinggi pada usia 5 tahun setinggi dada pria dan wanita dewasa, pada usia 6 tahun lebih tinggi dari pria dewasa ketika menggunakan *angle* subjektif, pada usia 8 tahun setinggi pundak pria dewasa, jari tangan berisi, ukuran kaki kecil, dan hidung mancung. Karakter Psikologis yang didapatkan dari hasil analisis yaitu tenang, kuat, rendah hati, santai, bahagia, bebas, perduli sabar, rasa keingin tahuan tinggi, rendah hati, dermawan, penakut, mudah tegang, dan lemah. Sedangkan karakter sosiologisnya yaitu ras arab, terpandang, kaya, dihormati, berwibawa, dan agung.

Table 4.69 karakter berdasarkan *shot*

Anak-anak (12 Tahun)		
Fisiologi	Psokologis	Sosiologis
1. Berkulit putih	1. Tenang	1. Ras arab

2. Rambut ikal dan hitam sebau	2. Kuat	2. Terpandang
3. Kurus	3. Rendah hati	3. Kaya
4. Tubuh bungkuk	4. Lemah	4. Dihormati
5. Lebih pendek dari pria dewasa yang tinggi	5. Santai	5. Berwibawa
6. Lebih tinggi dari pria dewasa yang pendek	6. Penakut	6. Agung
7. Jari tangan kurus	7. Bahagia	
8. Kaki kecil	8. Mudah tegang	
	9. Perduli	
	10. Sabar	

Karakter fisiologis tokoh Muhammad berdasarkan analisa *shot* pada tabel usia 12 tahun adalah berkulit putih, rambut hitam ikal sebau, perawakan tubuh kurus, tubuh bungkuk, lebih tinggi dari pria dewasa yang pendek namun lebih pendek dari pria dewasa yang tinggi, jari tangan kurus, dan ukuran kaki kecil. Karakter Psikologis yang didapatkan dari hasil analisis *shot* yaitu tenang, kuat, rendah hati, santai, bahagia, bebas, perduli sabar, rendah hati, penakut, mudah tegang, dan lemah. Sedangkan karakter sosiologisnya yaitu ras arab, terpandang, kaya, dihormati, berwibawa, dan agung.

3. Efektivitas *shot*

Secara garis besar *shot* dalam film bisa menggambarkan karakter tokoh Muhammad. Pada *level angle high angle* dengan interpretasi karakter psikologis lemah juga cukup mewakili karakter tokoh pada usia 0 – 2 tahun karena pada usia tersebut sangat logis bila seluruh manusia dalam keadaan tidak berdaya / lemah. Walaupun tidak ada *hadits shahih* dan *sirah nabawiyah* yang membahas masalah itu. Namun, pada *shot* terakhir di tabel 4.14 penggunaan *high angle* dengan makna perasaan tertekan atau tingkat derajat sosial rendah akan lebih efektif bila diganti dengan *eye level* dengan makna kesamaan tingkat derajat sosial tokoh yang sedang berinteraksi di dalam *shot* untuk menegaskan kesetaraan tingkat derajat

sosial Muhammad dengan ibundanya yang sedang memandikannya pada *shot* tersebut.

Secara garis besar *shot* dalam film bisa menggambarkan karakter tokoh Muhammad. Namun, terdapat beberapa *shot* yang tidak efisien dalam penggunaannya. Pada tabel 4.33 gambar 4.72 digunakan *angle* kamera subjektif dari tokoh Muhammad. Pada penggunaan *angle* subjektif seharusnya tokoh yang diwakilkan oleh kamera bisa tergambarkan fisiologis tinggi badannya dengan jelas. Namun, pada *shot* tersebut terdapat kesalahan hingga tergambar tinggi tokoh Muhammad pada usia 6 tahun melebihi tinggi tokoh lain yang jauh lebih tua. Ketidakefektifan *shot* juga terdeteksi pada tabel 4.34 gambar 4.74 yang menunjukkan hidung tokoh Muhammad. Padahal seluruh umat Islam di seluruh dunia melarang adanya penggambaran wajah Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* dalam bentuk apa pun.

Secara garis besar *shot* dalam film bisa menggambarkan karakter tokoh Muhammad. *Angle* kamera *dutch angle* pada tabel 4.68 gambar 4.183 membuat *shot* menjadi sangat efektif. Tidak hanya membuat suasana menjadi kacau tapi juga menyampaikan perasaan tokoh Muhammad yang sedang kacau pada saat itu. Pada usia 12 tahun ketidakefektifan *shot* terlihat pada tabel 4.61 gambar 4.146. Pergerakan kamera *tilt up* pada *shot* tersebut menciptakan perasaan bahagia, padahal pada *scene* tersebut terjadi pemukulan dan pengusiran pengemis yang tinggal di Negeri Syam. Agar lebih efektif lebih baik menggunakan pergerakan kamera *tilt down* agar kondisi psikologis tokoh Muhammad bisa tersampaikan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, teknik yang sering digunakan pada film “Muhammad : *The Messenger of God*” pada *shot* yang memiliki hubungan dengan karakter tokoh Muhammad adalah sifat *angle* objektif, *level angle high angle*, *shot size medium shot*, serta pergerakan kamera *follow*. Berdasarkan unsur *shot* yang digunakan dalam penelitian, maka hasil analisis

karakter tokoh Muhammad pada film Muhammad : *The Messenger of God* adalah sebagai berikut :

1. Karakter fisiologis yang terbangun pada usia bayi (0-2 tahun) yaitu berukuran panjang selebar tubuh orang dewasa pada awal kelahiran dan panjang tubuh lebih lebar dari bahu orang dewasa pada usia sekitar 2 bulan, kulit berwarna putih, ukuran tangan berisi atau gemuk, dan ukuran kepalanya seenggaman tangan pria dewasa. Pada karakter sosiologis yaitu kuat dalam keluarga, ras/suku arab, lahir dari keluarga kaya, dan terpuja di masyarakat. Sedangkan pembangunan pada karakter psikologis yaitu tenang, kuat, rendah hati, dan lemah.

Karakter fisiologis yang terbangun pada usia anak-anak (5-8 tahun) yaitu berkulit putih, rambut ikal warna hitam sehalus, tubuh kurus, bungkuk, tinggi setinggi dada pria dewasa (5 tahun), lebih tinggi dari pria dewasa (6 tahun), setinggi pundak pria dewasa (8 tahun), jari tangan berisi, kaki kecil, dan hidung mancung. Pada karakter sosiologis yaitu ras/suku arab, lahir dari keluarga kaya, terpuja di masyarakat, dihormati masyarakat, berprestasi, dan agung. Sedangkan pembangunan pada karakter psikologisnya yaitu tenang, kuat, bergairah, lemah, rendah hati, rasa ingin tahu tinggi, bebas, mudah tegang, bahagia, santai, pemalu, sabar, dan peduli.

Karakter fisiologis yang terbangun pada usia remaja (12 tahun) yaitu berkulit putih, rambut ikal warna hitam sehalus, tubuh kurus, bungkuk, lebih tinggi dari pria dewasa yang pendek dan lebih pendek dari pria dewasa yang tinggi, jari tangan kecil, kaki kecil, dan hidung mancung. Pada karakter sosiologis yaitu ras/suku arab, lahir dari keluarga kaya, terpuja di masyarakat, dihormati masyarakat, berprestasi, dan agung. Sedangkan pembangunan pada karakter psikologisnya yaitu tenang, kuat, bergairah, lemah, rendah hati, mudah tegang, bahagia, santai, pemalu, sabar, dan peduli..

2. Secara keseluruhan hasil dari hasil analisis, tidak terdapat perubahan yang signifikan dari usia 0 hingga 12 tahun. Namun, terdapat banyak kelebihan pada karakter tokoh Muhammad dalam film yang tidak ditemukan kesamaan atau perbedaannya pada *hadits shahih dan buku sirah nabawiyah*. Alasan terkuat dari hal tersebut karena pada film tokoh Muhammad berusia 0 – 12 tahun. Sedangkan dalam *hadits shahih dan buku sirah nabawiyah* penggambaran karakter berdasarkan kepada Nabi Muhammad ketika dewasa.
3. Penggunaan *shot* pada film Muhammad : *The Messenger of God* dalam membangun karakter tokoh Muhammad dapat dikatakan kurang efektif. Hal itu dikarenakan banyaknya penggunaan *high angle* sehingga membuat karakter yang terbangun menjadi monoton. Penggunaan ukuran *shot medium shot* yang banyak juga terlalu dipaksakan untuk menegaskan karakter fisiologis tokoh. Beberapa pergerakan kamera *follow* yang melengkung semakin membuat *shot* terlihat tidak efektif karena menciptakan karakter yang berkebalikan dengan suasana di salah satu *scene*. Walaupun sifat *angle* objektif bisa membangun karakter dengan baik, namun salah satu *angle* subjektif yang digunakan membuat karakter tokoh menjadi sangat tinggi sehingga mengganggu pembangunan karakter fisiologis terutama pada tinggi badan.

DAFTAR PUSTAKA

Javandalasta, Panca. 2011. *Lima Hari Mahir Bikin Film*, Surabaya: Mumtaz Media

Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*, Yogyakarta: Montase Press

